

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN ANGGARAN

Hery Harjono Muljo; Heny Kurniawati; Pahala

Accounting and Finance Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
heryh@binus.edu

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship of the application of the principles of good governance such as the principles of accountability and transparency, which is carried out on budget management. The method is quantitative approach. Three hypotheses is proposed in this study. First, whether accountability affects Budget Management, second, whether Transparency affects the Budget Management and third, whether Accountability and Transparency does affect the Budget Management. Research states that accountability is positively associated with budget management, transparency is also positively related to budget management, and Accountability, and Transparency together positively related to budget management.

Keywords: *accountability, transparency, budget management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari penerapan prinsip-prinsip good governance yaitu prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang dilakukan terhadap Pengelolaan anggaran. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini pertama apakah akuntabilitas mempengaruhi Pengelolaan Anggaran, kedua apakah Transparansi mempengaruhi Pengelolaan Anggaran, dan ketiga apakah Akuntabilitas dan Transparansi mempengaruhi Pengelolaan Anggaran. Hasil Penelitian menyatakan bahwa akuntabilitas berhubungan positif dengan pengelolaan anggaran, transparansi juga berhubungan positif dengan pengelolaan anggaran, dan Akuntabilitas, dan Transparansi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif terhadap Pengelolaan anggaran.

Kata kunci: *akuntabilitas, transparansi, pengelolaan anggaran*

PENDAHULUAN

"*Good governance is perhaps the single most important factor in eradicating poverty and promoting development.*" (Annan, 2002). *Governance* di Perguruan Tinggi adalah suatu proses di mana lembaga secara sistematis didirikan dan dikelola (Altbach, Berdahl, & Gumport, 2005). *Good University Governance* merupakan turunan dari konsep *Good Corporate Governance* yang merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global (Daniri, 2005). Pertanggungjawaban merupakan salah satu upaya mewujudkan prinsip-prinsip *Good Governance*. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan (Kim, 2010).

Negara memegang peran penting dalam tata kelola perguruan tinggi (Akhtar & Kalsoom, 2012). Dalam menghadapi tantangan perubahan organisasi dan lingkungan global yang begitu cepat, universitas harus dapat menjadi agen perubahan sekarang juga (Stace & Dunphy 2001). Terdapat lima aspek penerapan prinsip *good corporate governance* di Universitas yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (Wijatno, 2009). Penerapan *good governance* dapat meningkatkan *ratio of degree, post graduate degree, dan Ph.D qualifications* secara signifikan dan terdapat hubungan yang signifikan antara *university governance* dan tingkat pekerjaan (Asif & Aurangzeb, 2012).

Anggaran mempunyai peranan penting dalam organisasi dan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi kinerja para pelakunya (manajer) dan untuk mendistribusikan wewenang dan tanggung jawab di antara fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut agar bertindak menghasilkan sesuatu untuk organisasi. Selain itu anggaran juga sebagai alat untuk berkomunikasi dan belajar antar anggota organisasi, dan sebagai alat komunikasi yang terus menerus dan interaktif antara manajer tingkat atas kepada manajer tingkat di bawahnya, atau komunikasi antar manajer dalam tingkat yang sama namun berbeda fungsi untuk belajar secara berkelanjutan bagaimana mencapai tujuan organisasi (Burchell, Clubb, Hopwood, & Hughes, 1980).

Untuk memastikan peningkatan kinerja, dan berkaitan dengan SDM dan strategi organisasi dilakukan penilaian kinerja. Bila terjadi ketidakcocokan akan menyebabkan pemborosan anggaran, waktu dan energi dan mempengaruhi retensi karyawan dan kinerja organisasi jangka panjang (Tabassum, 2012). Pengelolaan anggaran pada institusi tertentu mempengaruhi pelaku-pelaku dalam institusi untuk bertindak lebih akuntabel. Informasi keuangan terkait anggaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan organisasi untuk meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas organisasi tersebut (Multiganda, 2013). Transparansi merupakan jantung dari penganggaran dan pengelolaan keuangan terutama dalam situasi korupsi sektor pendidikan tinggi (Asif & Aurangzeb, 2012).

Akuntabilitas merupakan hubungan dalam suatu organisasi berupa "*Giving and demanding of reasons for conducts*" (Roberts & Scapens, 1985). Namun bila dikaitannya dengan konsep anggaran mengandung arti suatu hubungan antara pemberi dan penerima tanggung jawab yang membuat pemberi tanggung jawab mempunyai hak atau kekuatan untuk meminta atau memaksa penerima untuk memberikan pertanggungjawaban atas wewenang yang diberikan. Di sisi lain penerima tanggung jawab mempunyai keinginan atau kewajiban untuk patuh terhadap persyaratan yang diberikan oleh pemberi (Messner, 2009).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan melalui suatu hipotesis yang dibangun akan diuji dengan formula statistik dan teknik analisis tertentu. Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini guna mengetahui signifikansi dari hubungan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Ketiga hipotesa tersebut yaitu pertama apakah akuntabilitas mempengaruhi Pengelolaan Anggaran, kedua apakah Transparansi mempengaruhi Pengelolaan Anggaran, dan ketiga apakah Akuntabilitas dan Transparansi mempengaruhi Pengelolaan Anggaran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Teknik pengumpulan menggunakan kuisisioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan disusun dengan skala likert. Selain itu menggunakan data sekunder guna membantu merumuskan hipotesis.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, yang akan disebar kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pengelolaan anggaran di 15 unit yang berbeda dan disampaikan secara langsung oleh peneliti ke unit tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk penyebaran kuesioner selama 4 minggu. Sedangkan data sekunder digunakan peneliti untuk memperkuat kajian teori yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian yang diperoleh dari jurnal, hasil Penelitian, dan buku-buku penunjang. Pencarian dilakukan melalui searching di google, dan e-library Universitas Indonesia, Universitas Negeri Sumatera Utara, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Bina Nusantara.

Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah unit-unit yang terkait dalam pengelolaan anggaran di Universitas Bina Nusantara, sedangkan sampelnya adalah adalah 15 unit kerja di lingkungan Universitas Bina Nusantara. Masing-masing unit kerja diperkirakan terdapat 4 responden yang terkait dalam pengelolaan anggaran, sehingga diharapkan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 60. Dengan demikian peneliti menggunakan cara untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan $P = 0,5$, dan sampel (n) yang dapat diambil berdasarkan rumus Solvin sebesar 52 responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama guna mengukur variabel-variabel yang akan diukur yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dan menggunakan skala Likert. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang juga diberi skor yaitu sebagai berikut sangat setuju dengan bobot 4, setuju dengan bobot 3, tidak setuju dengan bobot 2, dan sangat tidak setuju dengan bobot 1.

Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Uji Validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Penelitian ini menggunakan batas minimum 0,361 (r_{tabel}) untuk mengukur validitas yang terdapat dalam kuesioner dengan kriteria nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor $r_{total} > r_{Tabel}$ dinyatakan valid, sedangkan nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor $r_{total} < r_{Tabel}$ dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach yang nilainya berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen pengukuran semakin baik dan dapat dikatakan semakin reliabel. Kriteria dari nilai *Croanbach's Alpha* (Guilford, 1979).

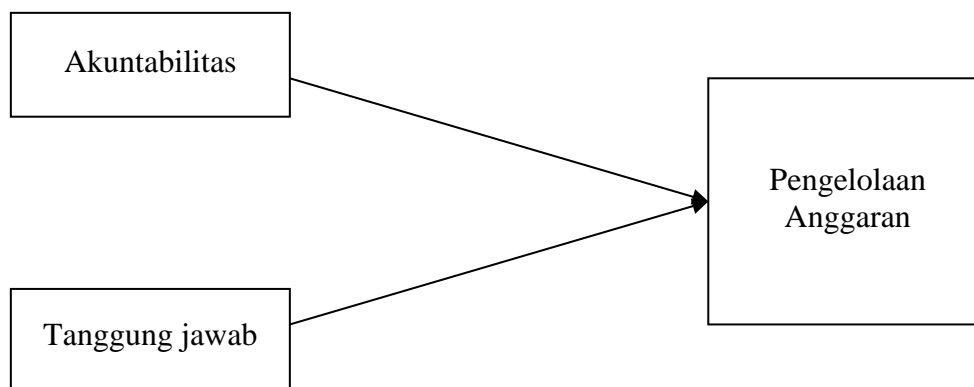
Setelah Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan pengujian data meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Persyaratan analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat untuk memeriksa apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini syarat yang digunakan mengacu pada nilai signifikansi yaitu angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah itu uji linieritas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari Akuntabilitas dan Transparansi terhadap variabel dependennya Pengelolaan Anggaran. Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F dengan kriteria angka signifikansi $> 0,05$ maka kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier, sedangkan angka signifikansi $< 0,05$ maka kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

Pengujian berikutnya uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji Hipotesis yang pertama dan kedua adalah teknik regresi sederhana sedangkan untuk hipotesis yang ketiga menggunakan teknik regresi ganda sedangkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi (*Rank Spearman Correlation*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap pengelolaan anggaran. Akuntabilitas dan Transparansi dalam penelitian ini akan menjadi variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terkait (pengelolaan anggaran), sehingga dapat dimodelkan seperti:



Gambar 1 Model Pengelolaan Anggaran

Dalam penelitian ini dijelaskan yang menjadi variabel adalah dua variabel, antara lain variabel X yang dibagi menjadi dua sub variabel, yaitu Akuntabilitas (X_1), Transpatansi (X_2), dan variabel Y, yaitu Pengelolaan Anggaran (Y).

Variabel Penelitian : Pengelolaan Anggaran (Y)
Dimensi : Anggaran telah dikelola secara efektif, efisien, dan tepat sasaran

Tabel 1 Pengelolaan Anggaran

Indikator	Pertanyaan
Pengalokasian Sumber Daya	<p>Pengelolaan anggaran dilakukan Ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.</p> <p>Pengelolaan anggaran dilakukan secara merata tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu.</p> <p>Alokasi dana lebih berorientasi pada kepentingan pelayanan mahasiswa.</p> <p>Pengelolaan anggaran dilakukan Efisien, untuk mencapai tujuan Universitas.</p> <p>Pengelolaan anggaran dilakukan Efektif, semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil.</p>
Operasional kegiatan mendukung Efisiensi dan efektifitas	<p>Efisiensi dan penghematan dalam penggunaan dana sudah dilaksanakan.</p> <p>Dalam penggunaan dana selalu menerapkan prinsip ekonomis, efisien, dan efektif.</p> <p>Transparan, ekonomis, efisiensi, efektif, akuntabel, dalam pengelolaan anggaran.</p> <p>merupakan jembatan untuk mengantar universitas mencapai <i>good university governance</i></p>

Variabel Penelitian : Akuntabilitas (X1)
 Dimensi : Pengelolaan anggaran selama ini harus dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 2 Pengelolaan Anggaran

Indikator	Pertanyaan
Standar Operasional dalam pengelolaan anggaran	<p>Rencana strategi dan Arah Kebijakan Umum di Universitas merupakan Dasar dalam pengelolaan Anggaran</p> <p>Tahapan Pengelolaan anggaran Di tiap-tiap unit melibatkan semua unsur-unsur dalam unit tersebut</p> <p>Indikator hasil kinerja yang akan dicapai, di tetapkan dan telah digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan dan perancangan anggaran</p> <p>Pengelolaan Anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.</p> <p>Kepentingan publik dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan anggaran</p>
Pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan	<p>Proses dan pertanggung jawaban dalam Perancangan anggaran diawasi secara terus menerus.</p> <p>Penyajian anggaran telah menyertakan informasi masa lalu.</p> <p>Dalam mengevaluasi Anggaran hanya membandingkan dengan realisasi/sesungguhnya</p>

Variabel Penelitian : Transparansi (X2)
 Dimensi : Keterbukaan dalam rangka pengelolaan suatu anggaran, sehingga dapat diketahui dan di awasi.

Tabel 3 Transparansi

Indikator	Pertanyaan
Kualitas Informasi Pengelolaan Anggaran	<p>pengumuman pengelolaan anggaran di lingkungan universitas dapat meningkatkan transparansi.</p> <p>Informasi yang di berikan kepada publik selama ini menurut saya tidak dapat meningkatkan transparansi pengelolaan anggaran</p> <p>Pelaporan pertanggung jawaban tahunan anggaran tepat waktu.</p> <p>Transparansi anggaran dapat mengakomodasi dan meningkatkan usulan</p> <p>Akses untuk memperoleh dokumen tentang pengelolaan anggaran mudah diperoleh</p> <p>Akses untuk memperoleh dokumen tentang anggaran sulit diperoleh karena birokratis.</p>
Kebebasan Arus Informasi	<p>Pengumuman kebijakan Anggaran mudah didapatkan oleh publik</p> <p>Wujud transparansi pengelolaan Anggaran adalah penyampaian laporan keuangan pertanggungjawaban Universitas.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dan Deskripsi Data

Jumlah kuesioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak 60 kuesioner dan jumlah yang isian kuesioner yang dikembalikan sebanyak 39 responden atau sebesar 65%. Profil responden dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan jenis kelamin dari 39 responden terdapat 36% pria dan 64% wanita sedangkan berdasarkan pengelompokan usia terdiri dari 56% berusia di bawah 30 tahun, 34 % berusia di bawah 39 tahun tapi di atas 30 tahun, dan sisanya 10% berusia di atas 39 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 5% yang berpendidikan SMU, 8% berpendidikan Diploma, 74% berpendidikan Strata 1, 10% berpendidikan Strata 2, dan 3% berpendidikan Strata 3. Pengelompokan terakhir berdasarkan lamanya bekerja yang terdiri dari 51% memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, 36% mempunyai pengalaman kerja antara 6 sampai dengan 10 tahun dan 13% memiliki pengalaman kerja kurang dari 11 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh langkah berikutnya adalah mendeskripsikan data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi kelas variabel apakah frekuensi kelas variabel itu dikategorikan kurang, cukup atau baik dengan cara menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, dan menyusun interval kelas variabel. Untuk deskripsi data akuntabilitas (X1), menunjukkan bahwa frekuensi akuntabilitas pada kategori baik sebesar 28%. frekuensi akuntabilitas dalam kategori cukup sebesar 54%, dan frekuensi akuntabilitas pada kategori kurang sebesar 18% dari jumlah keseluruhan sampel. Untuk deskripsi data transparansi (X2) menunjukkan bahwa frekuensi transparansi pada kategori baik sebesar 23%. frekuensi transparansi dalam kategori cukup sebesar 44%, dan frekuensi transparansi pada kategori kurang sebesar 33% dari jumlah keseluruhan sampel. Sedangkan untuk deskripsi data pengelolaan anggaran (Y) menunjukkan bahwa frekuensi pengelolaan anggaran pada kategori baik sebesar 31%. frekuensi pengelolaan anggaran dalam kategori cukup sebesar 51%. frekuensi pengelolaan anggaran pada kategori kurang sebesar 18% dari jumlah keseluruhan sampel.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validasi dilakukan pada variable X1, X2 dan Y. Variabel X1 merupakan variabel akuntabilitas dan dijabarkan menjadi delapan butir pertanyaan. Total responden yang menjawab kuesioner sebanyak 39 responden. Uji validasi dilakukan dengan *probability* sebesar 0,95, dan *degree of freedom* (DF) sebesar 37, yang dihitung dari 39 responden dikurangi dengan 2.

Berikut hasil dari uji validasi X1 (akuntabilitas) sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Validasi Variabel X1 (Akuntabilitas)

item	Corrected Item-Total Correlation r-hitung	r-tabel	Conclusion	Cronbach's Alpha
1	0.771	0.361	valid	0.818
2	0.768	0.361	valid	
3	0.754	0.361	valid	
4	0.566	0.361	valid	
5	0.675	0.361	valid	
6	0.697	0.361	valid	
7	0.749	0.361	valid	
8	0.384	0.361	valid	

Hasil uji validasi untuk variable X1 (akuntabilitas), menunjukkan hasil keseluruhan *item valid* seluruhnya karena R hitung > 0.361. Berdasarkan Cronbach's Alpha sebesar 0.818 menunjukkan bahwa alat ukur (kuesioner) dapat diandalkan (*reliable*) karena lebih besar dari 0.7.

Berikutnya uji validasi dilakukan pada variable X2 (transparansi) yang dijabarkan menjadi delapan pertanyaan. Uji validasi dilakukan dengan *probability* sebesar 0,95, dan *degree of freedom* (DF) sebesar 37, Berikut hasil dari uji validasi X2 (transparansi) sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Validasi Variabel X2 (Transparansi)

item	Corrected Item-Total Correlation r-hitung	r-tabel	Conclusion	Cronbach's Alpha
1	0.717	0.361	valid	0.825
2	0.685	0.361	valid	
3	0.670	0.361	valid	
4	0.680	0.361	valid	
5	0.556	0.361	valid	
6	0.792	0.361	valid	
7	0.650	0.361	valid	
8	0.698	0.361	valid	

Hasil uji validasi untuk variabel X2 (transparansi), menunjukan hasil keseluruhan *item valid* seluruhnya karena R hitung > 0.361. Berdasarkan Cronbach's Alpha sebesar 0.825 menunjukan bahwa alat ukur (kuesioner) dapat diandalkan (*reliable*) karena lebih besar dari 0.7.

Terakhir uji validasi dilakukan pada variable Y (pengelolaan anggaran) yang dijabarkan menjadi delapan pertanyaan. Uji validasi dilakukan dengan *probability* sebesar 0,95, dan *degree of freedom* (DF) sebesar 37, Berikut hasil dari uji validasi Y (pengelolaan anggaran) sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validasi Variabel Y (Pengelolaan Anggaran)

item	Corrected Item-Total Correlation r-hitung	r-tabel	Conclusion	Cronbach's Alpha
1	0.531	0.361	valid	0.801
2	0.706	0.361	valid	
3	0.456	0.361	valid	
4	0.783	0.361	valid	
5	0.631	0.361	valid	
6	0.733	0.361	valid	
7	0.601	0.361	valid	
8	0.755	0.361	valid	

Hasil uji validasi untuk variable Y (pengelolaan anggaran), menunjukan hasil keseluruhan *item valid* seluruhnya karena R hitung > 0.361. Berdasarkan Cronbach's Alpha sebesar 0.801 menunjukan bahwa alat ukur (kuesioner) dapat diandalkan (*reliable*) karena lebih besar dari 0.7.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria yang digunakan yaitu data dianggap berdistribusi normal jika nilai koefisien *Asymp. Sig* pada *output Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0.05).

Berikut hasil ringkasan uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1	Akuntabilitas	0.743	$P > 0.05$	Normal
2	Transparansi	0.265	$P > 0.05$	Normal
3	Pengelolaan anggaran	0.528	$P > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Akuntabilitas (X_1) 0.743, Transparansi (X_2) 0.265 dan Pengelolaan Anggaran (Y) 0.528 lebih besar dari α (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji berikutnya adalah uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Berikut hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Sig. Deviation from Linierity	Taraf Signifikasi	kesimpulan
1	Akuntabilitas dengan Pengelolaan anggaran	0.455	0.05	Linier
2	Transparansi dengan pengelolaan anggaran	0.492	0.05	Linier

Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from liniarity* sebesar 0.455 antara akuntabilitas dan pengelolaan anggaran, dan sebesar 0,492 antara transparansi dan pengelolaan anggaran. Dengan demikian terbukti bahwa *deviation from liniarity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0.05), dan disimpulkan bahwa akuntabilitas, dan transparansi dengan pengelolaan anggaran bersifat linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda.

Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas Correlations

		Akuntabilitas	Transparansi
Akuntabilitas	Pearson Correlation	1	.444**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	39	39
Transparansi	Pearson Correlation	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi antara semua variabel bebas sebesar 0.444 lebih kecil dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Ada tiga hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini yaitu apakah akuntabilitas mempengaruhi pengelolaan anggaran, apakah transparansi mempengaruhi pengelolaan anggaran, dan apakah akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi pengelolaan anggaran.

Pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap pengelolaan anggaran (Y)

Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana khusus variabel akuntabilitas terhadap pengelolaan anggaran yang dapat dilihat pada tabel 10, tabel 11 dan tabel 12.

Tabel 10 *Model Summary* Variabel Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.091	3.78090

^a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas

Hasil pengujian pertama dapat dilihat pada tabel 10, yang menunjukkan bahwa harga r_{hitung} (0,339) lebih besar dari pada r_{tabel} (0,312). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara akuntabilitas dan pengelolaan anggaran. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,339 juga menunjukkan memiliki pengaruh hubungan yang rendah dan searah, yang artinya jika variabel X naik maka variabel Y juga ikut naik (positif). Nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,115 menunjukkan variabel akuntabilitas mempengaruhi pengelolaan anggaran sebesar 11,5% dan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil pengujian berikutnya dapat dilihat pada tabel 11 yaitu pengujian anova untuk mengetahui variabel akuntabilitas terhadap pengelolaan anggaran. Berikut hasil pengujian anova yang terlihat pada tabel 11.

Tabel 11 Hasil uji Anova: Variabel Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68.821	1	68.821	4.814	.035 ^b
Residual	528.922	37	14.295		
Total	597.744	38			

- a) Dependent Variable: Anggaran
- b) Predictors: (Constant), Akuntabilitas

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 4.814 Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 1:38 sebesar 4,10 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya regresi berkontribusi signifikan.

Selanjutnya hasil pengujian *Coefficients* Variabel Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 *Coefficients* Variabel Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.075	4.032		3.987	.000
Akuntabilitas	.346	.157	.339	2.194	.035

a. Dependent Variable: Anggaran

Tabel 12 menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,194) lebih besar dari pada nilai t_{table} (2,024), yang berarti H_a di terima yaitu akuntabilitas mempengaruhi pengelolaan anggaran, dan terbentuklah persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 16,075 + 0,346X_1$$

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika variabel akuntabilitas meningkat maka pengelolaan anggaran juga akan meningkat. Bila $X=0$ maka $Y = 16,075$ dan bila X naik 1 satuan, maka Y akan naik 0,346.

Pengaruh Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan Anggaran (Y)

Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana khusus variabel transparansi terhadap pengelolaan anggaran yang dapat dilihat pada tabel 13, tabel 14 dan tabel 15.

Tabel 13 *Model Summary* Variabel Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.226	3.48847

^a. Predictors: (Constant), Transparansi

Berdasarkan tabel 13, harga r_{hitung} (0,497) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,312). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara transparansi dan pengelolaan anggaran.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,497 berarti memiliki pengaruh hubungan yang cukup kuat dan searah (karena positif); nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,247 berarti variabel transparansi mempengaruhi pengelolaan anggaran sebesar 24,7% dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 14 Hasil uji Anova : Variabel Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	147.475	1	147.475	12.119	.001 ^b
Residual	450.268	37	12.169		
Total	597.744	38			

a. Dependent Variable: Anggaran

b. Predictors: (Constant), Transparansi

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 12.119 Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 1:38 sebesar 4,10 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya regresi berkontribusi signifikan.

Selanjutnya hasil pengujian *Coefficients* variabel transparansi terhadap pengelolaan anggaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 *Coefficients* Variabel Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	13.150	3.399		3.869	.000
Akuntabilitas	.484	.139	.497	3.481	.001

a. Dependent Variable: Anggaran

Tabel 15 menunjukkan nilai t, di mana t_{hitung} (3,481) lebih besar dari pada nilai t_{table} (2,024), sehingga H_a di terima yaitu “transparansi mempengaruhi pengelolaan anggaran” dan juga menggambarkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 13,150 + 0,484X_2$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa jika variabel Transparansi meningkat maka Pengelolaan Anggaran juga akan meningkat. Apabila $X=0$ maka $Y = 13,150$ dan Apabila X naik 1 satuan, maka Y akan naik 0484.

Pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan Anggaran (Y)

Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana terhadap variabel Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran dapat dilihat pada tabel 16, tabel 17 dan tabel 18.

Tabel 16 Variabel Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran

<i>Model Summary</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.514 ^a	.264	.223	3.49502	

^a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,514) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,312). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara transparansi dan pengelolaan anggaran.

Berdasarkan Tabel 16 juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,514 yang artinya pengaruh hubungan cukup kuat dan searah (karena positif); nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,264 yang berarti akuntabilitas, dan transparansi secara bersama-sama mampu mempengaruhi 26,4% perubahan pada variabel pengelolaan anggaran (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 73,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan anggaran selain akuntabilitas, dan transparansi secara bersama-sama.

Tabel 17 Variabel Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran

		<i>Anova</i>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.998	2	78.999	6.467	.004 ^b
	Residual	439.746	36	12.215		
	Total	597.744	38			

- a. Dependent Variable: Anggaran
- b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,467. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 2:38 sebesar 3,24 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) bersama-sama terhadap pengelolaan anggaran (Y). maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_a) diterima yaitu “akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi pengelolaan anggaran”.

Selanjutnya hasil pengujian *Coefficients* variabel transparansi terhadap pengelolaan anggaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18 Variabel Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran

		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	10.878	4.194		2.594	.014
	Akuntabilitas	.151	.162	.148	.928	.360
	Transparansi	.420	.155	.431	2.702	.010

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 10,878 + 0,151X_1 + 0,420X_2$$

Apabila $X_1=0$ dan $X_2=0$ maka $Y = 13,150$ dan Apabila X_1 naik 1 satuan, maka Y akan naik 0,151 atau Apabila X_2 naik 1 satuan, maka Y akan naik 0,420. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,151 yang berarti apabila Akuntabilitas (X_1) bertambah 1 poin maka Pengelolaan Anggaran (Y) akan meningkat 0,151 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,420 yang berarti apabila Transparansi (X_2) meningkat 1 poin maka Pengelolaan anggaran (Y) akan meningkat 0,420 poin dengan asumsi X_1 tetap. Dari hasil uji hipotesis 2 ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya hubungan yang positif antara Transparansi dengan Pengelolaan Anggaran sudah mendukung teori yang ada.

SIMPULAN

Akuntabilitas (X1) Terhadap Pengelolaan Anggaran (Y)

Hasil analisis *rank spearman correlation* mengungkapkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,339 yang artinya pengaruh hubungan rendah dan searah (karena positif). nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,115 yang artinya variabel Akuntabilitas mempengaruhi Pengelolaan anggaran sebesar 11,5% dan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu hasil juga menunjukkan t_{hitung} (2,194) lebih besar dari pada nilai t_{table} (2,024), sehingga H_a diterima yaitu “Akuntabilitas mempengaruhi Pengelolaan Anggaran”.

Persamaan garis regresi pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Anggaran dapat dinyatakan dengan $Y = 16,075 + 0,346X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,346 yang berarti apabila Akuntabilitas (X_1) meningkat 1 poin maka Pengelolaan Anggaran (Y) akan meningkat 0,346 poin. Simpulannya variabel akuntabilitas berhubungan positif dengan pengelolaan anggaran.

Transparansi (X2) Terhadap Pengelolaan Anggaran (Y)

Hasil analisis *rank spearman correlation* mengungkapkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,497 yang artinya pengaruh hubungan cukup kuat dan searah (karena positif). Nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,247 yang artinya variabel Transparansi mempengaruhi Pengelolaan anggaran sebesar 24,7% dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu hasil juga menunjukkan dimana t_{hitung} (3,481) lebih besar dari pada nilai t_{table} (2,024), sehingga H_a diterima yaitu “Transparansi mempengaruhi Pengelolaan Anggaran.

Persamaan garis regresi pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran dapat dinyatakan dengan $13,150 + 0,484X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,484 yang berarti apabila Transparansi (X_2) meningkat 1 poin maka Pengelolaan Anggaran (Y) akan meningkat 0,484 poin. Simpulannya variabel transparansi berhubungan positif dengan pengelolaan anggaran.

Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) Terhadap Pengelolaan Anggaran (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas, dan Transparansi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif terhadap Pengelolaan anggaran. Dari data perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,514) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,312). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Transparansi dan Pengelolaan Anggaran. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,467. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 2:38 sebesar 3,24 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,514 yang artinya pengaruh hubungan cukup kuat dan searah (karena positif); nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,264 yang berarti Akuntabilitas, dan Transparansi secara bersama-sama mampu mempengaruhi 26,4% perubahan pada variabel Pengelolaan Anggaran (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 73,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Pengelolaan Anggaran selain Akuntabilitas, dan Transparansi secara bersama-sama.

Persamaan garis regresi pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran dapat dinyatakan dengan $Y = 10,878 + 0,151X_1 + 0,420X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,151 yang berarti apabila Akuntabilitas (X_1) bertambah 1 poin maka Pengelolaan Anggaran (Y) akan meningkat 0,151 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,420 yang berarti apabila Transparansi (X_2) meningkat 1 poin maka Pengelolaan anggaran (Y) akan meningkat 0,420 poin dengan asumsi X_1 tetap.

Limitation of Study

Data penelitian berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuisioner, memungkinkan mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan sesungguhnya, dan juga peneliti hanya mengumpulkan data dari 15 unit yang ada, sehingga jika penelitian sejenis dilakukan kembali dengan area yang lebih luas hasil penelitian yang di dapat mungkin akan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M.M.S., Kalsoom, T. (2012). Issues of Universities' Governance in Pakistan. *Journal of Elementary Education*. 22(2): 81-94
- Altbach, R., Berdahl, O., Gumport, P. J. (2005). *American Higher Education in the Twenty-First Century: Social, Political, and Economic Challenges*. (2nd . Ed.). Baltimore: The Johns Hopkins University Press
- Annan, K. (2002). *Policy Notes*. World Governance Assessment (WGA). United Nations University. Diakses 30 Mei 2014 dari <http://archive.unu.edu/p&g/wga/>
- Asif, K., Aurangzeb. (2012). Good Governance in Universities, And Prospects of Employment for the Students: Evidence from Pakistan. *Universal Journal of Management and Social Sciences*. 2(11): 86-103.
- Burchell, S., Club, C., Hopwood, A.G., Hughes, J., and Nahapiet, J. (1980). The roles of accounting in organizations and society. *Accounting, Organizations and Society*, 5(1): 5-27.
- Daniri, A. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Guilford, J. P. (1979). *Psychometric Methods*. New York: McGrawHill.
- Kim, T. (2008). Changing University Governance and Management in The U.K. and Elsewhere Under Market Condition: Issues of Quality Assurance and Accountability. *Intelektine Ekonomika*. 4(2).
- Messner, M. (2009). The limits of accountability. *Accounting, Organizations and Society*, 34(8): 918-938.
- Multiganda, J. (2013). Budgetary Governance and Accountability public sector organization: an institutional and critical realism approach. *Critical Perspective on Accounting*. 518-531.
- Roberts, J., Scapens, R. (1985), Accounting systems and systems of accountability - Understanding accounting practices in their organisational contexts. *Accounting Organizations and Society*, 10(4): 443-456.
- Stace, D., Dunphy, D. C. (2001). *Beyond the boundaries: Leading and re-creating the successful enterprise* (2nd ed.). McGraw Hills: Sydney
- Tabassum, A. (2012). Performance Appraisal Practices In A Developing Country: Case Study of A Ngo In Bangladesh. *Journal of Arts, Science & Commerce*. III (2).
- Wijatno, S. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis*. Jakarta.